

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 101 MAKALE 4 KABUPATEN TANA TORAJA MELALUI MEDIA AUDIO-VISUAL (FILM PROJECTOR)

**Susanna Vonny Noviana Rante**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
email: ukitoraja@yahoo.com

## ABSTRAK

*Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 101 Makale 4. Hal ini disebabkan karena guru didalam melakukan pembelajaran banyak memberikan teori atau konsep sedangkan siswa sangat sedikit mengetahui wujud dari teori atau konsep yang diberikan oleh guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pemanfaatan Media Audio-Visual (Film Projector) dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 101 Makale 4 Kabupaten Tana Toraja dan Apakah hasil belajar IPA dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media Audio-Visual (Film Projector) siswa Kelas V SDN 101 Makale 4 Kabupaten Tana Toraja. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan media Audio-Visual (Film Projector) dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN 101 Makale 4 Kabupaten Tana Toraja dan Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pemanfaatan media Audio-Visual (Film Projector) siswa Kelas V SDN 101 Makale 4 Kabupaten Tana Toraja. Sumber data dalam penelitian ini adalah personil penelitian yang terdiri dari siswa dan guru. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari hasil tes belajar dan hasil observasi. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Setiap siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari paparan data dan pembahasan diperoleh kesimpulan pembelajaran dengan memanfaatkan media Audio-Visual (Film Projector) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, dimana dalam proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan memanfaatkan media Audio-Visual (Film Projector).*

*Kata Kunci: Media Audio-Visual (Film Projector), hasil belajar, PTK*

## I. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan pendidikan guna menjawab tantangan zaman serta kemajuan teknologi yang semakin pesat. Untuk dapat membekali diri dengan berbagai macam keterampilan dasar, dibutuhkan lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar. Pendidikan di sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan guna mempersiapkan diri mengikuti pendidikan selanjutnya. Namun pada kenyataannya

kondisi diatas tidak sesuai dengan yang diharapkan, Hal ini terungkap berdasarkan nilai tes yang dilaksanakan oleh guru selama pembelajaran IPA berlangsung yaitu rata-rata prestasi belajar IPA kebanyakan siswa selalu di bawah Tujuh. Dalam hal ini guru cenderung menyampaikan materi pelajaran hanya berkisar pada teori saja sedang siswa tidak pernah tahu wujud yang sebenarnya dari teori atau konsep yang disampaikan guru. Hal ini lebih disebabkan karena guru kelas V di SDN 101 Makale 4 Kabupaten Tana Toraja adalah guru baru sehingga masih ku-

rang dalam memilih jenis media mana yang cocok untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tentunya pembelajaran seperti ini tidak relevan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu upaya yang disepakati dalam mengatasi masalah di atas adalah dengan pemanfaatan media Audio-Visual (Film Projector) sebagai media pembelajaran, sehingga siswa tertarik dalam pembelajaran IPA. Melalui penggunaan media Audio-Visual (Film Projector) dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana karakteristik siswa sekolah dasar (Slameto, 2003:81) sangat tertarik terhadap sesuatu hal yang diamati, didengar dan dialaminya secara langsung, karena dapat menimbulkan kesan bermakna dalam diri individu siswa.

## II. BAHAN DAN METODE

Latuheru (2003:12) mengartikan Media Audio-Visual adalah media pendidikan modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar secara langsung. Media Audio-Visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, seperti TV, Film Projector yang menggunakan Komputer, LCD, dan Speaker (Sound System), serta yang lainnya. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. Dari beberapa jenis media Audio-Visual maka yang akan menjadi fokus pembahasan dan sekaligus menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran Audio-Visual (Film Projector). Kelebihan Film Projector sebagai media pembelajaran menurut Nasution (2008:104), antara lain: Film sangat baik menjelaskan suatu proses, bila perlu dengan menggunakan *slow motion*, tiap siswa dapat belajar sesuatu dari film, yang pandai maupun yang kurang pandai, film sejarah dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis

dalam waktu yang singkat, film dapat membawa anak dari Negara yang satu ke Negara yang lain dari masa yang satu ke masa yang lain, film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.

## III. METODE PENELITIAN

### A. Siklus I

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media Audio-Visual, dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru sebagai praktisi. Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru, siswa dan pemanfaatan media pembelajaran. Evaluasi dan Refleksi. Melakukan refleksi untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Jika hasil yang dicapai pada Siklus I belum sesuai indikator dan target (80% keatas) sesuai rencana, maka akan direfleksikan bersama tim tentang alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

### B. Siklus II

Peneliti dan guru kelas V SDN 101 Makale 4 Kabupaten Tana Toraja menyusun rencana pembelajaran IPA dengan pemanfaatan media Audio-Visual (Film Projector) untuk siklus tindakan kedua. Menyusun bentuk pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media Audio-Visual (Film Projector) berdasarkan hasil refleksi dan sesuai dengan substansi materi yang direncanakan pada pembelajaran siklus kedua. Melaksanakan pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media Audio-Visual (Film Projector). Melakukan observasi pemanfaatan media Audio-Visual (Film Projector) saat pembelajaran berlangsung. Melakukan diskusi balikan (refleksi) untuk mencari kelemahan yang di-

lakukan selama pembelajaran pada siklus kedua berlangsung untuk menentukan tindakan pada siklus ketiga.

### C. Siklus III

Menyusun rencana bentuk penilaian hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media Audio-Visual (Film Projector) dalam pembelajaran IPA bersama-sama dengan guru untuk tindakan ketiga berdasarkan hasil refleksi dari siklus kedua. Menyusun bentuk penilaian hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media Audio-Visual (Film Projector) dalam pembelajaran IPA berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua yang sesuai dengan substansi-substansi materi pembelajaran pada siklus ketiga. Merencanakan pembelajaran melalui pemanfaatan media Audio-Visual (Film Projector) sebagai bahan acuan penilaian. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian untuk mengukur hasil belajar IPA siswa melalui pemanfaatan media Audio-Visual (Film Projector). Melakukan diskusi balikan (Refleksi) untuk mencari kelemahan yang dilakukan selama pembelajaran pada siklus kedua berlangsung untuk menentukan tindakan pada siklus ketiga.

## IV. HASIL PENELITIAN

### A. Data Proses dan Hasil Siklus I

Setelah diadakan proses pembelajaran pada Siklus I, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar IPA siswa diberikan tes diakhir pembelajaran. Soal yang diberikan pada Siklus I ini terdiri dari 8 butir soal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, yang memperoleh nilai 90-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 0%, sedangkan nilai 80-89 dengan kategori baik sebanyak 1 orang siswa atau 9,09%, serta yang memperoleh nilai 65-79 dengan kategori sedang adalah 4 orang siswa atau 36,36%, nilai 55-64 dengan kategori rendah sebanyak 1 orang siswa atau 9,09% dan nilai 0-54 dengan kategori sangat rendah sebanyak 5 orang siswa

atau 45,46%.

### B. Data Proses dan Hasil Siklus II

Setelah diadakan proses pembelajaran pada Siklus II, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar IPA siswa diberikan tes diakhir pembelajaran. Soal yang diberikan pada Siklus II terdiri dari 8 butir. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, yang memperoleh nilai 90-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 2 orang siswa atau 18,18%, sedangkan nilai 80-89 dengan kategori baik sebanyak 4 orang siswa atau 36,36%, serta yang memperoleh nilai 65-79 dengan kategori sedang adalah 2 orang siswa atau 18,18%, nilai 55-64 dengan kategori rendah sebanyak 2 orang siswa atau 18,18% dan nilai 0-54 dengan kategori sangat rendah sebanyak 1 orang siswa atau 9,09%.

### C. Data Proses dan Hasil Siklus III

Setelah diadakan proses pembelajaran pada Siklus III, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar IPA siswa diberikan tes diakhir pembelajaran. Soal yang diberikan pada Siklus II terdiri dari 7 butir soal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, yang memperoleh nilai 90-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 6 orang siswa atau 54,55%, sedangkan nilai 80-89 dengan kategori baik sebanyak 3 orang siswa atau 27,27%, serta yang memperoleh nilai 65-79 dengan kategori sedang adalah 2 orang siswa atau 18,18%, nilai 55-64 dengan kategori rendah adalah 0% dan nilai 0-54 dengan kategori sangat rendah sebanyak 0%.

## V. PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran Siklus I, tindakan dilaksanakan di dalam ruang belajar kelas V SD N 101 Makale 4. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyiapkan media Audio-Visual yang akan digunakan. Dalam pembelajaran peneliti menjelaskan terlebih dahulu Susunan Tubuh Manusia yang terdapat pada gambar,

setelah itu barulah diputar film yang berkaitan dengan materi tersebut. Diakhir pembelajaran Siklus I, siswa diberikan beberapa butir soal oleh peneliti sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengenai Susunan Tubuh Manusia. Pembelajaran Siklus I ini pada umumnya berjalan lancar, namun pada kegiatan ini masih terdapat berbagai macam kekurangan-kekurangan. Dimana kekurangan-kekurangan tersebut ada yang berasal dari guru/peneliti dan ada juga yang berasal dari siswa. Kekurangan dari aspek guru diantaranya pada awal pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti kurang memberikan motivasi kepada siswa, dan pemilihan ruangan belajar dengan memanfaatkan media Audio-Visual (Film Projector) yang kurang tepat sehingga terjadi gangguan pembelajaran dari luar kelas. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan diakhir tindakan Siklus I, terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPA yaitu 45,46% atau 5 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dengan rata-rata 57,46 dibandingkan dengan data awal yang diperoleh peneliti dari guru kelas yaitu hanya 18,18% atau 2 orang siswa saja yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dengan rata-rata 51,36. Melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pencapaian hasil belajar IPA pada Siklus I belum memenuhi standar Indikator Keberhasilan Penelitian yang ditetapkan peneliti yaitu 80% siswa harus memperoleh nilai  $\geq 70$ , maka penelitian diulangi pada Siklus II. Pada Siklus II, pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media Audio-Visual (Film Projector) dengan materi Susunan Tubuh Manusia kembali dilaksanakan. Tetapi pelaksanaan tindakan pada Siklus II ini tidak lagi dilaksanakan di ruang belajar kelas V melainkan di ruang pertemuan guru dan biasa juga digunakan sebagai tempat praktikum IPA yang memiliki ukuran ruangan yang lebih kecil dibanding dengan ruang belajar kelas V. Kekurangan dari aspek guru/peneliti dian-

taranya guru masih kurang dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, peneliti masih kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa, dan dalam mengajar guru kurang dalam menggunakan alat peraga penunjang dalam pembelajaran. Sedangkan dari aspek siswa masih ada beberapa siswa yang masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat dan bertanya tentang materi yang belum dipahami. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan diakhir tindakan Siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPA yaitu 72,72% atau 8 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dengan rata-rata 78,56 dibandingkan dengan hasil belajar IPA yang diperoleh pada Siklus I yaitu hanya 45,46% atau 5 orang siswa saja yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dengan rata-rata 57,46. Melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pencapaian hasil belajar IPA pada Siklus I belum memenuhi standar Indikator Keberhasilan Penelitian yang ditetapkan peneliti yaitu 80% siswa harus memperoleh nilai  $\geq 70$ , maka penelitian ditingkatkan pada Siklus III. Pada Siklus III, pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media Audio-Visual (Film Projector) dengan materi Susunan Tubuh Manusia kembali dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan pada Siklus III ini tetap dilaksanakan di ruang pertemuan guru dan biasa juga digunakan sebagai tempat praktikum IPA karena dianggap kondusif untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media Audio-Visual (Film Projector). Sebelum memulai pembelajaran seperti biasa peneliti terlebih dahulu menyiapkan media Audio-Visual yang akan digunakan dan beberapa alat peraga penunjang pembelajaran seperti patung manusia tampak luar dalam dan beberapa gambar yang berisi gambar Susunan Tubuh Manusia. Dalam pembelajaran peneliti menjelaskan terlebih dahulu Susunan Tubuh Manusia yang terdapat pada gambar, setelah itu barulah diputar film yang berkaitan dengan materi tersebut. Diakhir pembelajaran Siklus III, siswa

kembali diberikan beberapa butir soal oleh peneliti sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengenai Susunan Tubuh Manusia. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan Siklus III, kegiatan peneliti dan siswa meningkat, dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada Siklus II sudah dapat diperbaiki pada Siklus III. Peneliti sudah mampu menggunakan waktu secara efisien sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan. Siswa sudah lebih memperhatikan penjelasan peneliti maupun materi yang ditampilkan dalam film dan sudah berani mengungkapkan pendapat dan menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami sehubungan dengan materi. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan diakhir tindakan Siklus III, terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPA yaitu 100% atau 11 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dengan rata-rata 89,00 dibandingkan dengan hasil belajar IPA yang diperoleh pada Siklus II yaitu hanya 72,72% atau 8 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dengan rata-rata 78,56, dengan kata lain telah mencapai target Indikator Keberhasilan Penelitian yang ditentukan oleh peneliti yaitu  $\geq 80\%$  memperoleh nilai  $\geq 70$ .

## VI. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media Audio-Visual (Film Projector) dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 101 Makale 4 Kabupaten Tana Toraja, dilaksanakan melalui 3 tahapan pembelajaran yakni kegiatan awal pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu
  - a) mengemukakan tujuan pembelajaran,
  - b) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran,
  - c) menyiapkan dan mengatur posisi media Audio-Visual yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca,
  - d) mengatur dan menata posisi tempat duduk siswa sehingga memungkinkan siswa dapat mengamati dan mendengarkan materi/film dengan jelas.
2. Pemanfaatan media Audio-Visual (Film Projector) dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 101 Makale 4 Kabupaten Tana Toraja. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan persentase hasil belajar dari setiap siklus. Pada Siklus I peningkatan hasil belajar IPA siswa belum begitu memuaskan yaitu 45,46% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  tetapi telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan data awal yang diperoleh peneliti dari guru kelas. Pada Siklus II juga nampak adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V yaitu 72,72% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  tetapi belum mencapai target Indikator Keberhasilan Penelitian yang peneliti tentukan yaitu  $\geq 80\%$  memperoleh nilai  $\geq 70$ . Selanjutnya pada Siklus III hasil belajar IPA mencapai 100% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Bundu, Patta. 2012. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas.
- [3] Samatowa, Usman. 2006. *Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- [4] Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- [5] Suhardjono, d.k.k. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- [6] Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher....